

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum PT. AKR Corporindo Tbk.

Pada hasil penelitian akan dibahas mengenai gambaran umum obyek penelitian yang menjelaskan tentang profil perusahaan, sejarah berdirinya PT. AKR Corporindo Tbk., visi, misi, serta nilai-nilai budaya perusahaan di perusahaan tersebut.

a. Sejarah Perusahaan PT. AKR Corporindo Tbk.

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 November 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978.⁸⁰ Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 7-8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia. Telp: (62- 21) 531-1555 s/d 1569, 531-1110 (Hunting), Fax: (62-21) 531-1128, 531-1308, 531-1388. Induk usaha dan induk usaha terakhir AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo.

⁸⁰ www.akr.co.id (diakses pada 27 Februari 2023, pukul 08.35)

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama (58,58%).⁸¹

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum. Saat ini, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya.⁸²

⁸¹ www.akr.co.id (diakses pada 27 Februari 2023, pukul 08.35)

⁸² Ibid.

Pada bulan September 1994, AKRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 1994.

b. Visi, Misi PT. AKR Corporindo Tbk.

Visi: Menjadi pemain utamadi bidang penyedia jasa logistik dan solusi pengadaan untuk bahan kimia dan energi di Indonesia.

Misi: Mengoptimalkan potensi kita untuk meningkatkan nilai para pemegang saham dan pihak-pihak terkait secara berkesinambungan.⁸³

c. Nilai-Nilai Perusahaan

Integritas: Berprilaku jujur, setia dan mempunyai prinsip perilaku yang diharapkan:

- a) Tidak melakukan korupsi (uang, waktu, dan lain-lain)
- b) Mengutamakan kepentingan perusahaan.
- c) Mempunyai sikap yang terbuka di dalam berkomunikasi dan berani berkata benar dalam mengemukakan pendapat.⁸⁴

⁸³ www.akr.co.id (diakses pada 27 Februari 2023, pukul 08.35)

⁸⁴ Ibid.

Komitmen: Mempunyai rasa memiliki, tanggung jawab, dan disiplin dalam menyesuaikan sesuatu pekerjaan sesuai dengan standard dan target yang ditentukan perilaku yang diharapkan:

- a) Berusaha mencapai target yang sudah disetujui.
- b) Bertanggung jawab atas pekerjaannya dan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai SLA (Standar Level of Agreement).
- c) Disiplin dalam menjalani SOP dan peraturan perusahaan.

Kerjasama Tim: Saling melengkapi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kerja perorangan Perilaku yang diharapkan:

- a) Tidak fokus terhadap kekurangan, tetapi memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi tim⁸⁴
- b) Mengerti Peranan dan Fungsi pekerjaannya
- c) Mengerti kesulitan dari tim yang lain
- d) Menghargai bahwa keberhasilan adalah hasil kerja keras tim

Komunikasi yang Jujur dan Terbuka :Bicara apa adanya namun dengan cara yang baik dan tidak menuduh secara pribadi tetapi fokus pada pekerjaannya. Perilaku yang diharapkan:⁸⁵

- a) Tulus
- b) Terbuka, tidak menutupi fakta
- c) Terbuka untuk mendengarkan gagasan baru

⁸⁵ Ibid.

d) Sopan dengan perkataan yang menghargai

Mempercayai dan Menghargai : Berpikir positif bahwa orang lain mampu melakukan dan bertanggung jawab atas pekerjaannya masing masing dan Memanusiawikan orang lain. Perilaku yang diharapkan: ⁸⁶

- a) Saling menghormati
- b) Mendukung orang lain
- c) Terbuka terhadap gagasan yang berbeda
- d) Terbuka mengenai keadaan, posisi, pendapat pribadi
- e) Saling menghargai

2. Deskripsi Data

Pada penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan dan telah di publikasikan. Berikut ini adalah rekapitulasi data dari akun-akun yang digunakan seperti pengungkapan *aset tangibility*, *aset turnover*, *growth of sales* dan *growth opportunity* dan struktur modal.

Tabel 4.1

Data Rekapitulasi dari Akun Pengungkapan *Aset Tangibility*, *Aset Turnover*, *Growth Of Sales*, *Growth Oppurtunity* dan Struktur Modal 2010-2021

No	Quartal (Tahun)	Aset Tangibility	Aset Turnover	Growth of Sales	Growth Opportunity	Debt to Equity Ratio
1	Q1(2010)	0,45	0,39	0,33	9,97	1,51
2	Q2(2010)	0,43	0,77	0,33	5,70	1,76
3	Q3(2010)	0,41	1,18	0,35	5,07	1,84
4	Q4(2010)	0,40	1,59	0,36	4,22	2,01

⁸⁶ Ibid

5	Q1(2011)	0,29	0,55	0,79	0,62	1,09
6	Q2(2011))	0,29	1,12	0,74	0,83	1,07
7	Q3(2011)	0,29	1,77	0,68	0,86	1,41
8	Q4(2011)	0,29	2,26	0,54	1,01	1,32
9	Q1(2012)	0,28	0,56	0,18	21,30	1,44
10	Q2(2012)	0,31	1,11	0,18	9,40	1,07
11	Q3(2012)	0,31	1,67	0,13	7,12	1,34
12	Q4(2012)	0,27	1,84	0,15	5,17	1,80
13	Q1(2013)	0,28	0,47	0,06	25,58	1,63
14	Q2(2013)	0,29	0,88	-0,01	12,24	1,43
15	Q3(2013)	0,30	1,15	-0,01	6,20	1,61
16	Q4(2013)	0,29	1,53	0,03	5,52	1,73
17	Q1(2014)	0,31	0,41	0,04	21,60	1,55
18	Q2(2014)	0,29	0,76	0,06	9,28	1,62
19	Q3(2014)	0,27	1,08	0,05	7,57	1,77
20	Q4(2014)	0,30	1,52	0,01	4,08	1,48
21	Q1(2015)	0,31	0,33	-0,15	12,43	1,18
22	Q2(2015)	0,29	0,66	-0,09	7,41	1,20
23	Q3(2015)	0,29	0,94	-0,12	5,28	1,26
24	Q4(2015)	0,29	1,30	-0,12	5,35	1,09
25	Q1(2016)	0,30	0,25	-0,26	21,62	0,94
26	Q2(2016)	0,28	0,48	-0,28	8,26	0,94
27	Q3(2016)	0,27	0,70	-0,27	6,25	1,00
28	Q4(2016)	0,29	0,96	-0,23	4,58	0,96
29	Q1(2017)	0,28	0,26	0,22	17,42	0,99
30	Q2(2017)	0,29	0,56	0,25	7,64	0,92
31	Q3(2017)	0,23	0,79	0,23	5,12	0,95
32	Q4(2017)	0,25	1,09	0,20	3,90	0,86
33	Q1(2018)	0,21	0,31	0,34	4,95	0,90

34	Q2(2018)	0,21	0,58	0,22	3,13	0,95
35	Q3(2018)	0,22	0,82	0,25	2,33	1,15
36	Q4(2018)	0,25	1,18	0,29	2,16	1,01
37	Q1(2019)	0,27	0,27	-0,14	19,88	0,86
38	Q2(2019)	0,27	0,51	-0,13	9,12	0,93
39	Q3(2019)	0,27	0,78	-0,10	5,85	0,96
40	Q4(2019)	0,25	1,01	-0,08	4,51	1,13
41	Q1(2020)	0,25	0,29	0,26	6,59	1,08
42	Q2(2020)	0,28	0,54	0,03	4,51	0,81
43	Q3(2020)	0,29	0,76	-0,08	2,99	0,78
44	Q4(2020)	0,27	0,84	-0,28	2,65	0,77
45	Q1(2021)	0,26	0,23	-0,29	6,74	0,81
46	Q2(2021)	0,29	1,12	-0,09	4,14	1,07
47	Q3(2021)	0,23	0,74	0,13	4,19	0,94
48	Q4(2021)	0,21	1,00	0,49	2,91	1,08

Sumber: Data di olah menggunakan excel

B. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan alat uji yaitu SPSS 24.0 for windows, untuk pengujian analisis statistik deskriptif. Analisis ini berguna untuk mengetahui karakter sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun hasil dari pengumpulan data sekunder mengenai Pengaruh *aset tangibility*, *aset turnover*, *growth of sales* dan *growth opportunity* terhadap struktur modal PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Periode 2010-2021 menghasilkan nilai rata-rata (mean), maksimal, dan minimal variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Aset Tangibility	48	21.00	45.00	28.6458
Aset Turnover	48	23.00	226.00	87.3125
Growth of Sales	48	-29.00	79.00	10.8125
Growth Opportunity	48	62.00	2558.00	740.1042
Debt to Equity Ratio	48	77.00	201.00	120.8333
Valid N (listwise)	48			

Sumber: *Output* SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Pada tabel 4.2 menjelaskan tentang analisis deskriptif variabel penelitian, dimana jumlah data (N) sebanyak 48 data sampel penelitian.

Hasil analisis deskriptif variabel *aset tangibility* PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Periode 2010-2021 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 28.6458 Adapun nilai minimal sebesar 21.00 dan nilai maksimal sebesar 45.00 *aset tangibility* PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) terendah ditunjukkan pada tahun Q1 Q2 (2018), Q4(2021) sedangkan *aset tangibility* PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) tertinggi ditunjukkan pada tahun Q1(2010)

Hasil analisis deskriptif variabel , *aset turnover* PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Periode 2010-2021 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 87.3125 Adapun nilai minimal sebesar 23.00 dan nilai maksimal sebesar 226.00 *aset turnover* PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Periode 2010-2021 terendah ditunjukkan pada tahun Q1 (2021), sedangkan *aset turnover* PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Periode 2010-2021 tertinggi ditunjukkan pada tahun Q4 (2011)

Hasil analisis deskriptif variabel *growth of sales* PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Periode 2010-2021 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 10.8125 Adapun nilai minimal sebesar -29.00 dan nilai maksimal sebesar 79.00 *growth of sales* PT

AKR Corporindo Tbk (AKRA) Periode 2010-2021 terendah ditunjukkan pada tahun Q1 (2021) sedangkan *growth of sales* PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Periode 2010-2021 tertinggi ditunjukkan pada tahun Q1 (2011)

Hasil analisis deskriptif variabel *growth opportunity* PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Periode 2010-2021 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 740.1042 Adapun nilai minimal sebesar 62.00 dan nilai maksimal sebesar 2558.00 *growth opportunity* PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Periode 2010-2021 terendah ditunjukkan pada tahun Q3 (2016) sedangkan *growth opportunity* PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Periode 2010-2021 tertinggi ditunjukkan pada tahun Q1 (2013)

Hasil analisis deskriptif variabel *Debt to Equity Ratio* PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Periode 2010-2021 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 120.8333 Adapun nilai minimal sebesar 77.00 sedangkan nilai maksimal sebesar 201.00 *Debt to Equity Ratio* PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Periode 2010-2021 terendah ditunjukkan pada tahun Q4 (2020) sedangkan *Debt to Equity Ratio* PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) periode 2010-2021 tertinggi ditunjukkan pada tahun Q4 (2010).

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai baik tidaknya suatu nilai regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis *Aset Tangibility*, *Aset Turnover*, *Growth Of Sales* dan *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Periode 2010-2021 . Sehingga pada Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

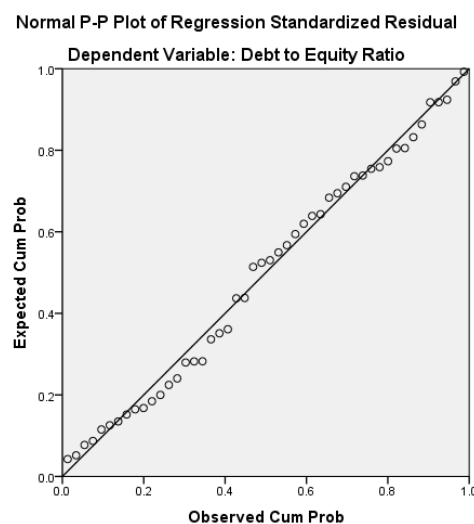
a. Uji Normalitas

1) Analisis Grafik

Pada uji normalitas dengan metode analisis grafik ini dapat dilihat pada penebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Sehingga sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu apabila titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti pola garis diagonal pada, maka nilai residual tersebut dikatakan normal.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Model Regresi



Sumber: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji normalitas Model Regresi dalam Gambar 4.1 diatas memperlihatkan bahwa data yang ada berdistribusi normal, karena terlihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

1) Uji Statistik

Selain menggunakan grafik *P-P Plot of regression standardized residual*, dalam uji normalitas residual juga menggunakan uji statistik *Non Parametrik One-*

Sampel Kolmogorov-Smirnow. Pada uji ini menyatakan bahwa distribusi data dikatakan normal apabila nilai signifikan $> 0,05$.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.14820313
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.056
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: *Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24*

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* diatas, menyatakah bahwa nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas. Dengan menggunakan uji ini dapat mengetahui adanya multokolinearitas yaitu koefisien kolerasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas yaitu dengan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi

multikolinearitas.⁸⁷ Sehingga hasil analisis data untuk uji multikolinearitas menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-15.730	19.807		-.794	.431		
Aset Tangbility	2.913	.680	.434	4.285	.000	.921	1.086
Aset Turnover	.388	.082	.551	4.705	.000	.689	1.452
Growth of Sales	.212	.131	.171	1.617	.113	.849	1.178
Growth Opportunity	.023	.007	.414	3.476	.001	.667	1.500

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber: *Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan dari nilai *tolerance* dan VIF yaitu nilai *tolerance* dari variabel *Assets Tangbility* (X1) sebesar $0.921 > 0,10$, nilai *tolerance* dari variabel *Assets Turnover* (X2) sebesar $0.689 > 0,10$ dan nilai *tolerance Growth of Sales* (X3) sebesar $0.849 > 0,10$, (X2) sebesar $0.689 > 0,10$ dan nilai *tolerance Growth Opportunity* (X4) sebesar $0.667 > 0,10$.

Sedangkan nilai VIF dari variabel *Assets Tangbility* (X1) sebesar $1.086 < 10,00$ dan nilai VIF dari variabel *Assets Turnover* (X2) sebesar $1.452 < 10,00$ dan

⁸⁷ Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, 116.

Growth of Sales (X3) sebesar $1.178 < 10,00$ dan *Growth Opportunity* (X4) sebesar $1.500 < 10,00$. Sehingga dapat dikatakan ada tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *glejser*, dimana metode *glejser* yaitu bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas. Dalam metode *glejser*, apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya, apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.⁸⁸

⁸⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 107.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glejser

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.735	9.756		.383	.704
	Aset Tangbility	-.084	.335	-.036	-.252	.802
	Aset Turnover	.127	.041	.516	2.139	.060
	Growth of Sales	.007	.065	.015	.105	.917
	Growth Opportunity	.007	.003	.344	1.058	.076

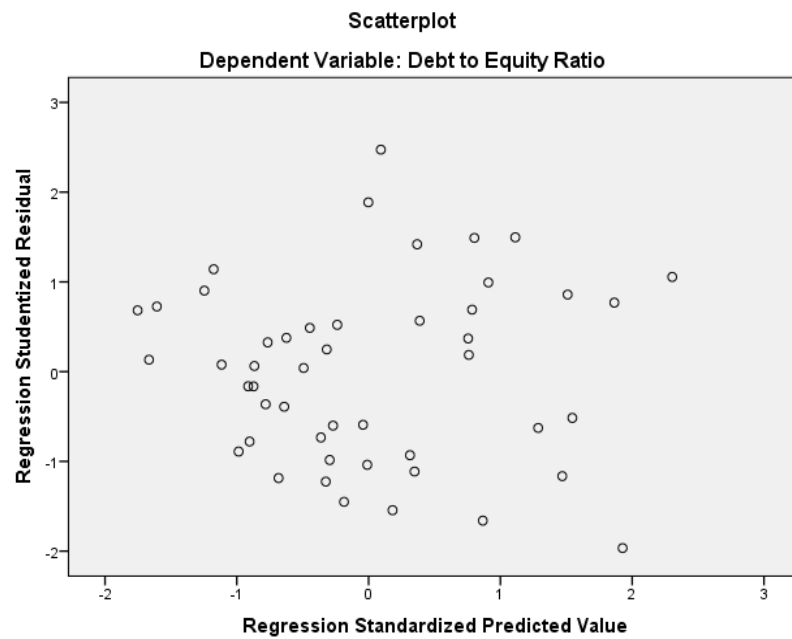
a. Dependent Variable: ABS

Sumber: *Output* SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.5 diatas memperlihatkan hasil perhitungan Uji *Glejser*, dimana diperoleh nilai Sig dari variabel *Assets Tangbility* (X1) sebesar $0.802 > 0,05$ dan nilai Sig dari variabel *Assets Turnover* (X2) sebesar $0.060 > 0,05$ dan *Growth of Sales* (X3) sebesar $0.917 > 0,05$. *Growth Opportunity* (X4) sebesar $0.076 > 0,05$ Jadi dapat disimpulkan bahwa pada metode *Glejser* yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Selain metode *Glejser* yang dapat digunakan, peneliti juga menggunakan grafik *scatterplot*. Dalam grafik *scatterplot*, apabila titik dalam tabel *scatterplot* terlihat menyebar secara merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut merupakan tampilan dari hasil grafik *scatterplot*.⁸⁹

⁸⁹ Ibid, 110.



Gambar 4.2

Hasil Grafik Scatterplot

Sumber: *Output* SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas memperlihatkan bahwa titik-titik dalam grafik memperlihatkan bahwa titik-titik yang membentuk pola (bergelombang, menyebar kemudian menyempit). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear penelitian ini terdapat kolerasi antar kesalahan pengganggu pada sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokolerasi. Metode pengujian yang digunakan yaitu uji *Durbin-Watson* (*DW tests*). Untuk mengetahui terjadinya autokorelasi atau tidak, dapat melihat kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Durbin Watson d Test: Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi Positif	<i>No Desicison</i>	$0 \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dU < d < 4$
Tidak ada autokorelasi Negatif	<i>No Desicison</i>	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Keterangan : d = *Durbin Watson* (DW)

Hasil pengolahan data uji *Durbin-Watson* menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.860 ^a	.739	.707	17.98744	1.915
a. Predictors: (Constant), Growth Opportunity, Growth of Sales, Aset Tangbility, Aset Turnover					
b. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio					

Sumber: *Output* SPSS, data diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa hasil hitung DW sebesar 1.915 Sehingga untuk mengetahui dan mengukur terjadi atau tidak autokorelasi perlu dilakukan perbandingan dengan tabel keputusan DW sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi

Du	DW/d	4-dU	Keputusan
1.720	1.915	2.279	Ditolak/ Tidak Diterima

Hasil perbandingan yang sudah ditunjukkan pada tabel 4.8 diatas menyatakan bahwa nilai $dU < d < 4-dU$ ($1.720 < 1.915 < 2.279$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

D. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh empat variabel *independent* (*Aset Tangibility, Aset Turnover, Growth Of Sales Dan Growth Opportunity*) atau lebih terhadap variabel *dependent* Struktur Modal (*Debt to equity ratio*). Model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Coefficientsa					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15.730	19.807		-.794	.431
Aset Tangibility	2.913	.680	.434	4.285	.000
Aset Turnover	.388	.082	.551	4.705	.000
Growth of Sales	.212	.131	.171	1.617	.113
Growth Opportunity	.023	.007	.414	3.476	.001
a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio					

Sumber: *Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24*

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 4.14 menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -15.730 + 2.913 (X_1) + 0.388 (X_2) + 0.212 (X_3) + 0.023 (X_4) + e$$

Model dari persamaan linear berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar -15.730 menyatakan bahwa jika variabel X (*independent*) tidak dipertimbangkan atau dengan kata lain bernilai nol, maka variabel struktur modal PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Menurun sebesar -15.730 sebelum atau tanpa adanya variabel *Aset Tangibility*, *Aset Turnover*, *Growth Of Sales* dan *Growth Opportunity* (dimana X_1, X_2, X_3 dan $X_4 = 0$).
- a. $\beta_1 X_1 = 2.913$, nilai koefisien regresi variabel *Aset Tangibility* (X_1) sebesar 2.913 dengan koefisien positif. Apabila terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka struktur modal PT AKR Corporindo Tbk

(AKRA) akan meningkat sebesar 2.913 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap .

- b. $\beta_2 X_2 = 0.388$, nilai koefisien regresi variabel *Aset Turnover* (X2) sebesar 0.388 dengan koefisien positif. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka struktur modal PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) akan meningkat sebesar 0.388 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.
- c. $B_3 X_3 = 0.212$, nilai koefisien regresi variabel *Growth Of Sales* (X3) sebesar 0.212 dengan koefisien positif. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka struktur modal PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) akan meningkat sebesar 0.212 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.
- d. $B_4 X_4 = 0.023$, nilai koefisien regresi variabel *Growth Opportunity* (X4) sebesar 0.023 dengan koefisien positif. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka Struktur Modal PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) akan meningkat sebesar 0.023 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.
- e. standar *error* sebesar 19.807 artinya seluruh variabel yang dihitung dalam uji SPSS memiliki tingkat variabel pengganggu sebesar 19.807

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel independen (*Aset Tangibility*, *Aset Turnover*, *Growth Of Sales* Dan *Growth Opportunity*) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Struktur Modal), dengan nilai $\alpha = 0,05$. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung}

dengan F_{tabel} . Apabila Sig. F lebih kecil dari α (0,05) atau dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dimana jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa setiap variabel independen berpengaruh secara simultan. Berikut ini adalah hasil uji signifikan secara simultan independen variabel :

Tabel 4.10
Hasil Uji F atau Uji Simultan

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30710.081	4	7677.520	15.705	.000 ^b
	Residual	21020.585	43	488.851		
	Total	51730.667	47			
a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio						
b. Predictors: (Constant), Growth Opportunity, Aset Tangibility, Growth of Sales, Aset Turnover						
Sumber: <i>Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24</i>						

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 15.705 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Nilai F_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu sebesar 2.58 Sehingga hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 15.705 > F_{tabel} = 2.58$ dengan demikian keputusannya adalah variabel X (*Aset Tangibility, Aset Turnover, Growth Of Sales Dan Growth Opportunity*) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel Y (Struktur Modal)

3. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel *independent* (*Aset Tangibility, Aset Turnover, Growth Of Sales Dan Growth Opportunity*) terhadap variabel *dependent* (*Struktur Modal*). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial (*individu*) berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa antara variabel independen dengan variabel dependen tidak berpengaruh. Berikut ini adalah hasil uji signifikan secara parsial *independent* variabel:

Tabel 4.11

Hasil Uji t atau Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15.730	19.807		-.794	.431
	Aset Tangibility	2.913	.680	.434	4.285	.000
	Aset Turnover	.388	.082	.551	4.705	.000
	Growth of Sales	.212	.131	.171	1.617	.113
	Growth Opportunity	.023	.007	.414	3.476	.001

a. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio

Sumber: *Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.15 diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- a) Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa nilai *Aset Tangibility* (X1) memiliki nilai Sig. sebesar $0.000 < 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Assets Tangibility* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $4.285 >$

2,015, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Aset Tangibility* berpengaruh terhadap Struktur modal.

- b) Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa nilai *Assets Turnover* (X2) memiliki nilai Sig. sebesar $0.000 < 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Aset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $4.705 > 2,015$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Aset Turnover* berpengaruh terhadap struktur modal.
- c) Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa nilai *Growth of Sales* (X3) memiliki nilai Sig. sebesar $0.113 > 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Growth of Sales* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $1.617 < 2,015$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Growth of Sales* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- d) Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa nilai *Growth Opportunity* (X4) memiliki nilai Sig. sebesar $0.001 < 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $3.476 > 2,015$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil output SPSS untuk mengetahui nilai R Square (R^2).

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.860 ^a	.739	.707	17.98744	1.915
a. Predictors: (Constant), Growth Opportunity, Growth of Sales, Aset Tangibility, Aset Turnover					
b. Dependent Variable: Debt to Equity Ratio					

Sumber: *Output SPSS, data diolah dengan SPSS 24*

Berdasarkan hasil output SPSS yang terlihat pada Tabel 4.17, nilai R Square (R^2) sebesar 0.739 atau 73.9%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam tidak menerangkan variabel variabel struktur modal mampu dijelaskan oleh *aset tangibility*, *aset turnover*, *growth of sales* dan *growth opportunity* sebesar 73.9%. Sedangkan sisanya 26.1% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Analisis *Aset Tangibility* terhadap Struktur Modal PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Periode 2010-2021.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa variabel *aset tangibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Periode 2010-2021. menunjukkan bahwa nilai *Aset Tangibility* (X1) memiliki nilai Sig. sebesar $0.000 < 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *aset tangibility* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $4.285 > 2,015$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *aset tangibility* berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *aset tangibility* ketika mengalami peningkatan akan berpengaruh pada meningkatnya struktur modal hal ini selaras dengan teori *trade-off* yang menyatakan *aset tangibility* berpengaruh terhadap struktur modal dimana perusahaan dengan *aset tangibility* yang besar dapat dijaminkan (*collateral*) yang dapat menurunkan resiko pemberi pinjaman ketika memberikan hutang. Ketika perusahaan mempunyai jaminan yang tinggi, maka akan lebih mudah memperoleh pinjaman kepada kredit yang lebih besar pula.⁹⁰

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ni Kadek Sugiani Merta Dewi dan Ida Bagus Badjra, pada tahun 2014 yang berpendapat bahwa variabel *aset*

⁹⁰ Moch Wahyu Widodo, Moeljadi and Achmad Helmy Djawahir, Pengaruh *Tangibility*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, *Non Debt Tax Shields*, *Cash Holding* dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI Tahun 2010-2012), *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 12, No. 1, (2014) , 148.

tangibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berarti semakin besar *aset tangibility* yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pinjaman yang dapat diperoleh oleh perusahaan atas jaminan yang diberikan kepada kreditur. *Aset tangibility* yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan kepada pihak kreditur untuk memperoleh hutang perusahaan yang memiliki banyak aset yang dapat digunakan sebagai jaminan dalam mendapatkan hutang cenderung memilih mendanai perusahaannya dari pihak eksternal.⁹¹

2. Analisis Aset Turnover terhadap Struktur Modal PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Periode 2010-2021.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua bahwa variabel *aset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Periode 2010-2021 menunjukkan bahwa nilai *aset turnover* (X_2) memiliki nilai Sig. sebesar $0.000 < 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *aset turnover* berpengaruh Positif signifikan terhadap struktur modal. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $4.705 > 2,015$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *aset turnover* berpengaruh terhadap struktur modal.

Hal ini dikarenakan meningkatnya *aset turnover* mengakibatkan peningkatan pada DER. Kondisi tersebut mungkin disebabkan efisiennya perusahaan dalam penggunaan aset sehingga membuat perputaran aset semakin meningkat. Perputaran aset yang semakin tinggi menunjukkan nilai penjualan juga tinggi. Kemudian disertai dengan penggunaan aset yang efisien dalam

⁹¹ Ni Kadek Sugiani Merta Dewi and Ida Bagus Badjra, Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Tangibility Assets*, Ukuran Perusahaan Dan Pajak Terhadap Struktur Modal, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2, (2014) 3029.

menjalankan operasioanl perusahaan membuat aset berputar lebih cepat menghasilkan laba yang besar sehingga modal sendiri semakin bertambah, dan juga semakin besar penjualan dari aset maka maka struktur modal akan meningkat perusahaan yang memiliki *aset turnover* tinggi menadakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam segi penjualan, sehingga akan menambahkan tingkat keuntungan pada perusahaan yang berdampak pada peningkatan struktur modal, sehingga pengelolaan seluruh aktiva pada perusahaan semakin efektif. Semakin baik nilai *aset turnover* suatu perusahaan mencerminkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan dan semakin cepat pula perusahaan menghasilkan pendapatan sehingga dapat ditarik kasimpulan bahwa *aset turnover* bisa menjadi faktor terpenting dalam hal kemajuan suatu perusahaan.⁹²

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Friska Damawaty Sitorus, Angeline, Selvi, Marcopolo dan Kisstina, pada tahun 2021 yang berpendapat bahwa variabel *aset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

3. Analisis *Growth Of Sales* terhadap Struktur Modal PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Periode 2010-2021.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga bahwa variabel *growth of sales* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Periode 2010-2021. diatas menunjukkan bahwa

⁹² Friska Darnawaty Sitorus, Angeline, Selvi, Marcopolo, Kisstina, Analisis Current Retio, Return On Asset, Ukuran Perusahaan Dan Total Asset Turnover Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019, *Journal Of Economic, Business And Accounting* , Vol. 5, No. 1, (2021), 397.

nilai *growth of sales* (X3) memiliki nilai Sig. sebesar $0.113 > 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *growth of sales* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $1.617 < 2,015$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *growth of sales* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Siti Hardanti. Barbara Gunawan, pada tahun 2010 yang berpendapat bahwa *growth of sales* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hal ini dikarenakan *growth of sales* yang tinggi atau stabil saling berkaitan dengan keuntungan perusahaan. Dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan struktur modal, hal tersebut berpengaruh terhadap hutang yang dimiliki perusahaan, perusahaan dapat memenuhi sebagian kebutuhan dengan keuntungan perusahaan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin rendah struktur modal di dalam perusahaan. Pada saat perusahaan berusaha meningkatkan jumlah penjualannya, maka akan memerlukan modal tambahan untuk memenuhi jumlah penjualannya. Ketika penjualan perusahaan semakin meningkat maka biaya yang dikeluarkan dapat diminimalkan, yaitu dengan mengurangi modal dari hutang jangka panjang. Hal ini mengakibatkan pada saat penjualan meningkat maka struktur modal akan mengalami penurunan.⁹³

⁹³ Safitri Ana Marfuah, Siti Nurlaela, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan *Cosmetics And Household* Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 18, No. 1, (2017), 27.

4. Analisis *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Periode 2010-2021.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat bahwa variabel *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Periode 2010-2021. di atas menunjukkan bahwa nilai *growth opportunity* (X4) memiliki nilai Sig. sebesar $0.001 < 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $3.476 > 2,015$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kiki Eka Silfiana. Fidiana, pada tahun 2016, yang mana dipenelitian tersebut *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hubungan dengan tanda positif tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan *growth opportunity* suatu perusahaan, maka menyebabkan struktur modal akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula struktur modal di mata investor sehingga mampu menarik investor atau pihak eksternal dalam menanamkan modalnya. Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan perubahan aset yang bernilai positif dapat memberi sinyal mengenai pertumbuhan perusahaan dapat direspon oleh investor sehingga meningkatkan struktur modal. Teori *Trade-off* menyatakan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan dalam penggunaan hutang dan beban atau biaya yang ditimbulkan dari penggunaan hutang agar tercipta struktur modal yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa

perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung lebih banyak memerlukan dana yang lebih berupa hutang karena penggunaan hutang relatif lebih cepat dibandingkan dengan saham untuk membiayai operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi menimbulkan kepercayaan kreditur lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki peluang rendah, perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung menggunakan jumlah hutang yang tinggi juga yang digunakan perusahaan didalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhannya dibandingkan penggunaan modal sendiri dan sebaliknya sehingga memungkinkan modal asing dari pihak eksternal paling diutamakan terlebih dahulu sebagai alternatif pertama untuk mendanai kegiatan perusahaan dalam rangka mencapai pertumbuhan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal.⁹⁴

5. Analisis Aset Tangibility, Aset Turnover, Growth Of Sales dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Periode 2010-2021.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kelima bahwa variabel *aset tangibility*, *aset turnover*, *growth of sales* dan *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) Periode 2010-2021. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil nilai konstanta α yaitu -15.730 *aset tangibility* (koefisien regresi) sebesar 2.913, *aset turnover* sebesar 0.388, *growth of sales* sebesar 0.212 dan

⁹⁴ Kiki Eka Silfiana, Fidiana, Pengaruh *Growth Opportunity*, Profitabilitas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 9, (2016), 14.

growth opportunity sebesar 0.023 sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 15.730 + 2.913 (X1) + 0.388 (X2) + 0.212 (X3) + 0.023 (X4) + e$.

Berdasarkan persamaan tersebut 2.913, nilai koefisien regresi variabel *aset tangibility* (X1) sebesar 2.913 dengan koefisien positif. Apabila terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka struktur modal PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) akan meningkat sebesar 2.913 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap, nilai koefisien regresi variabel *aset turnover* (X2) sebesar 0.388 dengan koefisien positif. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka struktur modal PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) akan meningkat sebesar 0.388 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap, nilai koefisien regresi variabel *growth of sales* (X3) sebesar 0.212 dengan koefisien positif. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka struktur modal PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) akan meningkat sebesar 0.212 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap, nilai koefisien regresi variabel *aset turnover* (X4) sebesar 0.023 dengan koefisien positif. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka struktur modal PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) akan meningkat sebesar 0.023 dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 15.705 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Nilai F_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu sebesar 2.8 Sehingga hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 15.705 > F_{tabel} = 2.58$ dengan demikian keputusannya adalah variabel X (*aset tangibility, aset turnover, growth of sales dan growth opportunity*) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel Y (struktur modal).